

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diawali dengan meningkatnya kecerdasan bangsa. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Sehubungan dengan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional di harapkan mampu melahirkan manusia yang religius dan bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, pengetahuan merupakan alternatif dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup (Mukhadis, dalam Wijaya, 2016, hlm 264).

Sekolah akan dikatakan bermutu jika sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Kepala sekolah dasar mempunyai panduan dalam memajukan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar. Kepala sekolah harus mempunyai kekuatan dan memiliki gaya dalam memimpin sehingga bisa mendorong guru untuk memaksimalkan kinerjanya dalam mendidik siswa-siswinya, kemudian memiliki visi yang jelas serta konsisten dalam mencapai visinya, tetapi harus tetap berdemokratis dan menghargai pendapat anggotanya (Fitrah, 2017 hlm. 32).

Berdasarkan hasil penelitian Ross dan Cozzens (Lumban, 2016 hlm. 214), ditemukan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1)*Assessment*, (2)*Instructional Leadership*, (3)*Unity of Purpose*, (4)*Visionary Leadership*, (5)*Diversity*, (6)*Learning Community*, (7)*Reflection*, (8)*Organizational Management*, (8)*Professional Development*, (9)*Collaboration*, (10)*Curriculum and Instruction*, (11)*Professionalism*. Lebih rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Terlepas dari peran kepala sekolah, guru pun mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan karena berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 ialah Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas tentu harus dimulai dari guru yang profesional. Guru sebagai pendidik profesional dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat serta akan mempunyai citra

yang baik di mata masyarakat (Hamid, 2017 hlm. 248). Untuk menciptakan guru yang profesional ini pemerintah menetapkannya dalam pasal 8 Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut.

Tidak hanya kepala sekolah dan guru yang mempunyai andil dalam peningkatan mutu pendidikan, namun pengelolaan data dan sistem informasi yang tersusun secara baik dan benar akan menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan data pendidikan di sekolah dasar dikerjakan oleh operator. Seorang operator merupakan guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan membuat Surat Keputusan (SK) yang menyatakan bahwa guru tersebut diberi tugas untuk mengolah data (Prihatini, 2019 hlm. 140). Operator merupakan orang khusus di lembaga pendidikan dasar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data. Baik data kepala sekolah, guru ataupun data siswa. Sistem pendataan dasar atau disebut dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan salah satu sistem penting yang dikelola atau di data oleh operator.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu kepala sekolah dan operator yang berada di Kecamatan Ciniru menunjukkan permasalahan sebagai berikut;

1. Kurangnya perhatian kepala sekolah dan guru kepada operator sekolah.
2. Kurangnya pengetahuan kepala sekolah dan guru dalam mengoperasikan teknologi komputer.
3. Kurangnya kesadaran kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugasnya.
4. Adanya operator yang mengerjakan tugas kepala sekolah.
5. Adanya operator yang mengerjakan tugas guru.
6. Gaji yang diterima operator tidak sesuai dengan beban kerja.

Indikasi-indikasi permasalahan yang ditemukan di atas bisa saja berpengaruh terhadap mutu pendidikan khususnya kinerja operator sekolah. Dari fakta di lapangan ketika sedang mewawancarai operator sekolah, bertepatan dengan

pelaksanaan tugas operator untuk membantu guru, yaitu mengisi e-kinerja dari 6 guru PNS di sekolahnya. Ketika ditanya lebih dalam ternyata operator mempunyai motivasi tersendiri dalam mengerjakan tugas tersebut. Motivasi inilah yang membuat operator bersedia mengerjakan tugas-tugas selain dari tugasnya sendiri sebagai operator.

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa adanya keterkaitan peran kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal. Belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah ini dapat terlihat dari kinerja para guru dan operator yang nampak ketika guru memerintahkan operator untuk mengerjakan tugasnya, namun operator belum dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting kepemimpinan kepala sekolah untuk mengkoordinir seluruh tupoksi guru dan operator sekolah.

Dimana pada tahun 2020 lalu hingga sekarang seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh negara di penjuru dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 ini semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Smith & Freedman, 2020 hlm. 2).

Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah ketidakstabilan kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan dimana sekolah-sekolah diliburkan sementara, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk

menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19.

Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Untuk menyikapi masalah sekolah pada masa pandemi ini Kepala Sekolah sebagai pemimpin merupakan pedoman sebagai manajemen di lingkungan sekolah dan guru bertindak untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengatasi permasalahan dalam mewujudkan sebuah perubahan dan perbaikan. Tindakan kepala sekolah mampu memberikan perubahan kepada lingkungan sekolah baik sarana prasarana, guru dan staf. Kepala sekolah memiliki cara kepemimpinan tersendiri untuk memberikan tindakan perubahan dalam mencapai tujuan dan mutu pendidikan.

Kepemimpinan merupakan salah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Banyak sekali model atau gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam organisasi/lembaga pendidikan, salah satunya adalah kepemimpinan situasional. Pendekatan ini dinamakan pendekatan situasional yang mengemukakan bahwa efektivitas kepemimpinan tergantung pada kesesuaian antara kepribadian, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi. Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan paling ideal dalam menjelaskan hubungan antara pemimpin, bawahan dan situasi (Horner, dalam Mahmud, 2018, hlm. 5). Teori kepemimpinan situasional mendefinisikan bahwa pola perilaku pemimpin pada saat memimpin dapat mempengaruhi aktivitas orang lain baik sebagai individu maupun kelompok (Aisyah, 2017 hlm. 121).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepala sekolah mempunyai ciri atau gaya yang khas. Gaya kepemimpinan situasional dapat membantu kepala sekolah mengatasi masalah yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sedang dialami oleh guru atau staf. Artinya kepala sekolah menyesuaikan dirinya dengan permasalahan yang sedang dialami guru ataupun stafnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bisa mengerti dengan kondisi yang dialami oleh guru dan operator. Karena guru dan operator sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Surya (2015, hlm. 197) mengatakan

bahwa penentu keberhasilan pendidikan lebih besar dipengaruhi oleh kinerja seorang guru melalui tingkat institusional, intruksional dan eksperiensial.

Kehadiran sosok guru ideal merupakan idaman semua pihak. Secara ideal citra guru terletak dalam keberdayaannya untuk mampu mewujudkan kinerja seorang guru yang dapat mewujudkan fungsi dan perannya seoptimal mungkin. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, pengetahuan, sikap dan keterampilan profesionalnya (Surya, 2015, hlm. 221). Penampilan itu dapat terwujud apabila didukung oleh seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (sebagaimana tersurat dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Profesionalisme yang berkaitan dengan kompetensi guru dijabarkan dalam UU No.14 tahun 2005 dalam isinya (1) Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik mengajar dan mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah, (2) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, (3) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, hal-hal yang bersifat lebih teknis. Hal-hal teknis ini meliputi data yang dimiliki guru yang tercantum dalam aplikasi dapodik. Aplikasi dapodik ini merupakan salah satu sumber informasi bagi pemerintah untuk melihat kualifikasi yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, aplikasi dapodik ini harus dikelola dengan baik oleh tenaga administrasi. Sejalan dengan Mulyani (2018, hlm. 393) kepuasan pengguna data diantaranya kepala sekolah dan guru akan cermin melalui ketepatan data yang dikelola oleh operator sekolah.

Lebih lanjut Mulyani (2018, hlm. 393) mengatakan bahwa peran operator sekolah adalah sebagai pengelola administrasi sekolah dengan menggunakan aplikasi DAPODIK, EMIS, SIMPATIKA, EDS, dan lainnya yaitu berkaitan dengan data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan, persuratan, arsip,

administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi keuangan. Kemudian Mulyani (2018, hlm. 394) menjelaskan tugas operator sekolah menjadi tim pengelola dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Penggunaan data operator sekolah oleh para guru sekolah merujuk dari sistem SIMPATIKA mulai dari Riwayat Pegawai, Riwayat Pendidikan, Riwayat Mengajar, Fungsi dan Jabatan, Pengaturan Jadwal Mingguan, NRG (Nomor Registrasi Guru), Pengaktifan kolektif (s25), dan penerbitan SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas) dan SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja) online yang digunakan untuk pemberkasan TPG (Tunjangan Profesi Guru).

Sejalan dengan indikasi dan fakta dilapangan, penulis tertarik untuk lebih mendalami masalah ini dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciniru*”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memfokuskan permasalahan mengenai kepemimpinan situasional kepala sekolah, kompetensi profesional guru dan kinerja operator sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan.

Adapun pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan situasional kepala Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana kinerja operator sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?

4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja operator sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja operator Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran secara empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Terdeskripsinya kepemimpinan situasional kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.
2. Terdeskripsinya kompetensi profesional guru sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.
3. Terdeskripsinya kinerja operator sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.
4. Teranalisisnya pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja operator sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.
5. Teranalisisnya pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.
6. Teranalisisnya pengaruh antara kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Ciniru Kab. Kuningan.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan mutu pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja operator sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai berikut :

- a. Bahan informasi bagi kepala sekolah agar lebih memahami perannya sebagai pemimpin.
- b. Masukan bagi kepala sekolah agar memperhatikan tenaga kependidikan, khususnya operator sekolah.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian kemudian.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta setruktur organisasi tesis.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian pustaka berisiskan teori-teori yang relevan dengan penelitian serta kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari lokasi, populasi, sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian serta analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data penelitian.
5. Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi